

PEMANFAATAN BAHAN ALAM BIJI-BIJIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK DALAM TEMA KEGIATANKU DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Tri Yustiana

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (email : rara.savitri99@gmail.com)

Suprayitno

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam biji-bijian di kelas 1 SDN Wonokusumo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor ketercapaian 71.6%, siklus II sudah mencapai 81.8% (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor ketercapaian 73.8%, siklus II sudah mencapai 85% (3) Keterampilan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 7.2 dengan persentase ketuntasan 64%, siklus II rata-rata klasikal 7.96 dengan persentase ketuntasan 84%. Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam biji-bijian dapat meningkatkan keterampilan membuat mozaik di kelas 1 SDN Wonokusumo Mojokerto

Kata Kunci: bahan alam biji-bijian, mozaik dan keterampilan peserta didik

Abstract

The purpose of this study is to improve mosaic making skill by using grain natural ingredients on the first grade students of Wonokusumo Elementary School. The research design is Classroom Action Research Design. The result shows that (1) teachers' activities in the first cycle obtains the achievement score 71.6%, the second cycle has reached 81.8% (2) students' activities in the first cycle obtains the achievement score 73.8%, the second cycle has reached 85% (3) The students' skill in the first cycle obtains an average of 7.2 with a percentage classical completeness is 64%, the second cycle classical average of 7.96 with a percentage classical completeness 84%. From the above results, it can be concluded that the utilization of natural ingredients of grains can improve the skill of making mosaic in the first grade students of Wonokusumo Elementary School, Mojokerto.

Keyword: Grain natural ingredients, mosaic and student's skill.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013, terdapat sejumlah muatan pembelajaran, salah satunya adalah muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Muatan pembelajaran SBdP ini terdiri dari bahan ajar pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan prakarya. Muatan SBdP pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni merupakan salah satu dari unsur budaya).

Sebagai materi pembelajaran, maka sangat penting bagi guru untuk memahami mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam rangka pengembangan kesenian dan pelestarian kesenian maka materi seni sangat penting diberikan kepada anak-anak, misalnya keahlian melukis, menggambar, menyanyi, menari, memainkan musik dan keterampilan lainnya.

Pada pelaksanaannya, Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar sering dianggap sebagai mata pelajaran formalitas saja dan dianggap tidak penting. Kebanyakan waktu yang tersedia untuk belajar kesenian di SD tidak dimanfaatkan sebagaimana porsinya. Hal ini dikarenakan guru lebih memfokuskan pada mata pelajaran pokok, sehingga pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar kurang mendapat perhatian serius sehingga tidak menunjang peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Jika uraian di atas dikaitkan dengan tujuan dari mata pelajaran SBdP yaitu untuk mengembangkan sikap dan kemauan serta kemampuan peserta didik agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian maka seharusnya pembelajaran SBdP tidak hanya dijadikan mata pelajaran pelengkap.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas 1 di SDN Wonokusumo bahwa saat pembelajaran

SBdP khususnya prakarya membuat mozaik, guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bahan yang digunakan dalam membuat mozaik adalah dari kertas lipat yang berwarna warni, guru mengajak peserta didik untuk menggambar pola yang menarik dan mudah untuk dibuat mozaik, guru mengajak peserta didik memotong kertas dengan bentuk yang disukai anak-anak dengan tujuan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses pembuatan mozaik. Namun kenyataannya karya mozaik yang dihasilkan kurang rapi dan bahkan masih banyak peserta didik yang belum selesai proses pembuatannya sesuai waktu yang disediakan. Hal ini disebabkan karena pada saat pengerjaan prakarya peserta didik harus memotong-motong kertas terlebih dahulu sehingga peserta didik tidak bisa menyelesaikan prakarya tepat waktu. Selain itu hasil pemotongan kertas juga tidak rapi sehingga hasilnya juga menjadi kurang rapi.

Beberapa faktor yang membuat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran materi ini menjadi kurang berkembang, yaitu (1) peserta didik masih kesulitan dalam memotong kertas dengan menggunakan gunting (2) kertas yang dibawa warnanya tidak sama antara sisi depan dan sisi belakang sehingga bisa mengakibatkan siswa menempel kertas dengan posisi terbalik antara potongan satu dengan yang lainnya, misalnya satu kertas ditempel dengan warna merah karena tergesa-gesa sehingga menempel potongan satunya dengan warna putih sehingga hasilnya menjadi kurang indah (2) terbatasnya waktu untuk menyelesaikan prakarya tersebut sehingga hasil karya siswa cenderung kurang rapi (3) peserta didik belum diberi kesempatan untuk mengadakan praktik langsung membuat mozaik dengan menggunakan bahan selain kertas (dalam hal ini bahan alam).

Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan yang dilakukan dengan cara menempelkan/ merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Mozaik ini pada mulanya diperkenalkan di benua Eropa pada zaman Bizantium-Romawi.. Dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya senirupa seperti lukisan dinding (*fresco*), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Karakteristik karya mozaik baik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan “*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan objek gambar dan hiasan secara artistik (Sumanto, 2009). Pada penggarapan karya mozaik setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat ditampilkan kesan atau karakteristik yang merupakan keunikan dari karya

mozaik tersebut. Sebagai salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di sekolah termasuk di SD.

Kreativitas mozaik bagi anak SD adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya.

Menurut Uswatun (2013:1) dalam memahami hakikat seni budaya, kita harus tahu arti kata seni dan budaya itu sendiri (selanjutnya sesuai perkembangan disebut dengan kesenian dan kebudayaan). Kebudayaan diperoleh dari suatu hasil karya, cipta dan rasa masyarakat. Hasil budaya memiliki sifat luhur, berfaedah, senang, bahagia, damai, dan sebagainya, yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil dari adat suatu budaya memiliki sifat terpuji dan memberi kemajuan hidup dan kehidupan. Sifat ini yang akan mengantarkan manusia menuju kemakmuran hidupnya. Hasil adat budaya dibagi menjadi : (1) buah pikiran misalnya ilmu pengetahuan, filsafat, pendidikan atau pengajaran (2) buah perasaan misalnya keluhuran batin, kesenian, keindahan, dan keadilan (3) buah kemauan yaitu komunikasi, semangat, dll.

Kesenian adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang menggambarkan jiwa manusia. Kesenian bersumber pada kebudayaan yang ada di suatu daerah tertentu. Kesenian selalu menampilkan suatu estetis dan etis dari suatu budaya. Estetika yaitu suatu keindahan dari seni yang dapat dilihat oleh panca indera (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit). Etika yaitu suatu keindahan dari seni yang mencerminkan kepribadian suatu bangsa atau negara.

Kesenian selalu dikaitkan dengan kebudayaan yang telah berkembang secara berangsur-angsur dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sebagai bagian dari wujud budaya, maka tidak heran keduanya saling melengkapi satu sama lain.

Secara umum muatan pelajaran SBdP untuk mengantarkan peserta didik menuju suatu pendewasaan sesuai budaya dengan berkreasi, berapresiasi dan berekspresi. Pendidikan SBdP di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter bangsa dan mengembangkan kepribadian peserta didik, karena hal tersebut diperlukan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

Muatan pelajaran SBdP pada kurikulum 2013 menekankan sebagai sarana untuk melatih keterampilan pada peserta didik dalam mengekspresikan diri, budaya, dan identitas dari daerah tertentu. Dengan pendidikan SBdP diharapkan dapat terbentuk siswa yang memiliki karakter kuat sesuai dngan budaya yang

dimilikinya. Memperhatikan muatan pelajaran pada kurikulum 2013, terdapat beberapa muatan pelajaran diantaranya adalah pendidika SBdP. Pembahasannya, materi muatan pelajaran SBdP meliputi seni musik, rupa, teater, tari dan prakarya. SBdP adalah salah satu bagian dari struktur dan muatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Muatan pembelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berakar dari budaya (karena seni adalah salah satu unsur budaya). Sebagai materi pembelajaran, muatan SBdP penting untuk dipahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Pendekatan seni baik itu seni rupa, seni musik, seni tari atau seni teater, secara umum dapat dipilah menjadi dua pendekatan yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Seni dalam pendidikan. Materi seni penting diberikan kepada anak. Maksudnya adalah keahlian melukis, menggambar, menyanyi, menari, memainkan musik dan keterampilan lainnya perlu ditanamkan kepada anak dalam rangka mengembangkan dan melestarikan kesenian. Seni dalam pendidikan ini searah dengan konsep pendidikan yaitu sebagai proses pembudayaan yang dilakukan dalam upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, seni dalam pendidikan merupakan langkah kita sebagai pendidik dan lembaga yang menaungi kita untuk melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis kesenian yang ada baik lokal maupun mancanegara.

Pendidikan seni menurut Plato (dalam Uswatun, 2013:4) pendidikan seni harus menjadi acuan untuk semua pendidikan, karena pendidikan seni dapat dijadikan penunjang untuk pendidikan secara umum. Konsep pendidikan melalui seni juga dikemukakan oleh Dewey (dalam Uswatun, 2013:4) bahwa seni merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan suatu pendidikan, yang dimaksud tujuan pendidikan dalam hal ini tercapainya keseimbangan pikiran, perasaan, kecerdasan, dan jiwa seni. Oleh karenanya, pendidikan seni lebih menekankan pada proses daripada hasil dari seni itu sendiri.

Keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan karunia yang terbesar dari sang pencipta untuk hambanya. Pengertian keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan sesuatu menjadi lebih luar biasa, bernilai ekonomi tinggi dan bermakna. Dalam menggunakan keterampilan yang dimilikinya seseorang dapat menggunakan akal, pikiran, dan kreatifitas dalam menghasilkan suatu karya. Jika keterampilan yang dimiliki tersebut terus dilatih, maka akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Berdasarkan buku KBBI (2006), suatu keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas. Jadi

terampil atau cekatan artinya kepandaian atau kemampuan mengerjakan suatu tugas dengan tepat waktu. Seseorang yang memiliki ciri terampil dalam suatu bidang, maka seseorang tersebut percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga tidak terjadi hambatan-hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Menurut Soemarjadi dkk (2014) pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya. Pengertian prakarya adalah kegiatan mengawali karya atau pekerjaan sebagai sumber penghasilan. Jadi pendidikan prakarya adalah pendidikan yang bertujuan mengenalkan siswa dengan dunia karya, agar anak-anak dapat mengenali dan menemukan gambaran tentang lapangan kerja yang dapat ditekuni sebagai pilihan hidupnya di kemudian hari.

Sesuai uraian di atas, maka disimpulkan keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih untuk meningkatkan kemampuan sehingga bisa menguasai salah satu bidang keterampilan yang ada. Kesimpulannya adalah bahwa keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, karena tanpa adanya latihan dan proses pengasahan, akal dan fikiran tersebut tidak akan menghasilkan keterampilan yang khusus, karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa didapat tanpa melalui proses belajar yang sungguh-sungguh dan merupakan kelebihan yang sudah dimiliki sejak lahir. Sehingga untuk menjadi seseorang yang terampil dan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu, maka harus belajar dan berlatih dengan lebih tekun sehingga dapat menguasai bidang tersebut, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan keterampilan adalah kegiatan seni yang mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menghasilkan karya seni sehingga dapat menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Sebagaimana kita ketahui, negara Indonesia memiliki kekayaan sumber alam yang melimpah dan hampir terdapat di setiap daerah. Alangkah sayangnya jika kekayaan alam tersebut tidak dimanfaatkan dan dibiarkan dengan sia-sia. Salah satu cara untuk memanfaatkan hasil tersebut adalah melalui dunia pendidikan.

Menurut Soemarjadi, dkk (2014), tujuan pendidikan keterampilan di sekolah dasar adalah mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar. Sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya. Melalui pendidikan keterampilan ini, selain siswa memperoleh pengalaman praktis juga bertujuan membentuk sikap atau kepribadian

siswa seperti kreativitas, kepekaan, kecermatan, ketekunan, kerapian dan apresiasi terhadap dunia kerja dan hasilnya.

Dengan demikian pendidikan keterampilan di sekolah dasar bertujuan untuk mendorong siswa agar selalu percaya diri, bangga terhadap hasil karya sendiri, bersifat produktif dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Sumanto (2009) mengemukakan bahwa mosaik adalah cara membuat lukisan atau kreasi gambar sederhana menggunakan potongan kertas atau bahan lain yang ditempelkan dengan perekat. Sehingga dalam membuat mosaik dapat menggunakan bahan alam atau buatan di sekitar lingkungan kita. Menurut Soemarjadi (dalam Sumanto, 2009:152) mosaik pada zaman tersebut adalah suatu hasil karya dari batu-batuan, kaca, dan porselin yang disusun membentuk suatu pola gambar tertentu. Mosaik dalam kehidupan modern mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri dari hasil mosaik yang baik untuk karya dua atau tiga dimensi ditentukan pada keharmonisan penataan bahan yang membentuk kesan objek menjadi lebih indah (Sumanto, 2009). Pada pengerjaan karya mosaik setiap bahan yang ditempelkan harus dapat menunjukkan suatu kesan atau ciri khusus yang unik dari karya mosaik itu. Mosaik juga merupakan bagian dari materi yang terdapat pada muatan pelajaran SBdP di Sekolah Dasar. Kreativitas dalam membuat mosaik dalam muatan pelajaran SBdP untuk siswa SD dapat diwujudkan melalui keterampilan atau kemampuan dalam membentuk suatu pola gambar tertentu dengan menempelkan beberapa bahan atau biji sehingga menghasilkan gambar yang indah dan harmonis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembelajaran SBdP dengan penggunaan bahan alam biji-bijian untuk meningkatkan keterampilan mozaik dalam tema Kegiatanku di kelas 1 SDN Wonokusumo - Mojosari ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Wardhani dan Wihardit (2011:4), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto dengan jumlah 25 anak terdiri dari 14 putra dan 11 putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

bersiklus. Tiap siklus dalam PTK berisi 3 tahapan, yakni perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Hubungan antara ketiga komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari PTK.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu: Data mengenai aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran prakarya tentang pemanfaatan bahan alam biji-bijian untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik di kelas I SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto. Data kemudian diolah untuk memperoleh simpulan dan dipilih berdasarkan kategori pengamatan sehingga diperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik.

Data mengenai peningkatan keterampilan hasil karya peserta didik dalam membuat mozaik dengan memanfaatkan bahan alam biji – bijian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja, , Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar keterampilan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data observasi aktivitas guru dan peserta didik dan data keterampilan peserta didik. Setelah diperoleh data observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, maka selanjutnya data akan dihitung dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas

f = banyaknya aktivitas yang muncul

N = jumlah aktivitas seluruhnya

(Indarti,2008:26)

Kriteria penilaian :

80 % - 100 % = Amat Baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

50 % - 59 % = Kurang

(Djamarah,2005: 263)

Data keterampilan peserta didik merupakan gambaran keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya mozaik dengan menggunakan bahan alam.

Keterampilan peserta didik dalam membuat karya mozaik.

Rumus yang digunakan untuk menilai karya mozaik peserta didik adalah :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Buku Guru, 2017 : 13)

Rata – rata keterampilan siswa secara klasikal

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

M = nilai rata – rata peserta didik

$\sum X$ = jumlah nilai prestasi peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

Keterangan keterampilan secara klasikal :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

f = banyaknya peserta didik yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh peserta didik

(Winarsunu, 2009:20)

Hasil Pengamatan dan Pembahasan

Hasil Pengamatan

1. Hasil Tindakan Kelas Pada Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menganalisa Kurikulum
2. Membuat jadwal pelaksanaan penelitian
3. Menyusun perangkat pembelajaran
4. Menyusun instrument penelitian

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

1. Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran prakarya membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam yang diamati oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Melakukan apersepsi mendapat nilai rata-rata 3, 2) Memotivasi peserta didik mendapat nilai rata-rata 3, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 2, 4) Menyampaikan materi pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3, 5) Menyiapkan alat pembelajaran dengan efektif dan efisien mendapat nilai rata-rata 3, 6) Mengelola kelas sesuai aturan kontrak belajar mendapat nilai rata-rata 3, 7) Melakukan Tanya jawab dengan peserta didik mendapat nilai rata-rata 3, 8) Memberikan bimbingan kepada peserta didik saat pengerjaan LKPD mendapat nilai rata-rata 3,5, 9) Melaksanakan tindak lanjut mendapat nilai rata-rata 3, 10) Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa

mendapat nilai rata-rata 2, dan 11) Memberi pesan moral kepada peserta didik mendapat nilai rata-rata 3.

Persentase ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan alam siklus I dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{31,5}{44} \times 100 \%$$

$$= 71,6 \%$$

2. Data hasil observasi aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan alam yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh hasil aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Aktif dalam kegiatan apersepsi mendapat nilai rata-rata 3, 2) Memperhatikan penjelasan guru mendapat nilai rata-rata 3,5, 3) Mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang materi mendapat nilai rata-rata 2, 4) Kelengkapan bahan-bahan yang dibawa sesuai pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3, 5) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,5, 6) Mematuhi kontrak belajar mendapat nilai rata-rata 3, 7) Mengerjakan tugas secara mandiri mendapat nilai rata-rata 3, 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu 3, 9) Bertanggungjawab dalam berkarya mendapat nilai rata-rata 3, dan 10) Mampu menyimpulkan pembelajaran 2,5.

Persentase ketercapaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan alam siklus I dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{29,5}{40} \times 100 \%$$

$$= 73,8 \% \text{ (Baik)}$$

3. Data penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik

Keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam biji-bijian yang dinilai adalah 2 aspek, yaitu proses pembuatan dan hasil karya. Peserta didik dinilai mulai dari persiapan, proses dan akhir atau produk berupa karya mozaik.

Tabel 1 Data Nilai Keterampilan Peserta didik pada Siklus I

No	Nama	Kiner ja			Hasil karya			Sk or	NA	Ket.	
		1	2	3	1	2	3			T	T T
1	MFI	1	2	3	2	2	1	11	6,1		v
2	MTS	2	3	3	2	3	2	15	8,3	v	
3	MFB	2	2	2	3	2	3	14	7,8	v	
4	MRS	2	1	2	2	1	1	9	5,0		v
5	MFA	2	3	3	2	2	2	14	7,8	v	
6	NK	2	2	3	2	3	2	14	7,8	v	
7	NER	2	3	3	3	2	3	16	8,9	v	
8	NDA	1	2	2	2	3	2	12	6,7		v
9	OK	1	3	2	2	2	1	11	6,1		v
10	RNH	3	2	2	2	2	2	13	7,2	v	
11	RNS	2	3	2	2	2	2	13	7,2	v	
12	RAA	3	2	3	3	2	3	16	8,9	v	
13	RRM	1	2	2	2	3	1	11	6,1		v
14	RDR	2	2	3	3	3	2	15	8,3	v	
15	RAP	3	1	2	1	2	3	12	6,7		v
16	SAU	2	3	2	2	2	3	14	7,8	v	
17	SLM	2	3	3	3	2	3	16	8,9	v	
18	SAR	2	1	2	2	1	1	9	5,0		v
19	VNE	1	2	1	2	3	1	10	5,6		v
20	VA	1	2	3	3	2	2	13	7,2	v	
21	VRA	2	1	2	3	2	3	13	7,2	v	
22	WPS	2	2	3	3	3	2	15	8,3	v	
23	YS	2	3	2	2	3	2	14	7,8	v	
24	ZAW	1	2	2	2	3	1	11	6,1		v
25	ZMR	2	2	3	2	2	2	13	7,2	v	
Jumlah										16	9
Persentase ketuntasan klasikal									64		

c. Refleksi

1. Aktivitas Guru

Secara umum aktivitas guru pada pembelajaran prakarya pada siklus 1 sudah baik dengan presentasi keberhasilan 71,6%, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi agar pada pelaksanaan siklus selanjutnya berjalan secara maksimal dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi adalah aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Pada aspek ini mendapatkan nilai rata-rata 2 dari teman sejawat selaku pengamat proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Aktivitas Peserta didik

Aktivita peserta didik pada saat pembelajaran prakarya sudah cukup baik dengan presentase keberhasilan 73,8%.

Dalam siklus I ini, peserta didik sudah banyak yang memperhatikan penjelasan guru dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya sendiri serta ikut berpartisipasi aktif dalam proses. Namun masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan serta menyimpulkan pembelajaran. Pada aspek ini guru mendapat nilai rata-rata antara 2 – 2,5 sehingga perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya dengan memberikan bimbingan pada siswa dalam mengaplikasikan kegiatan pada aspek kedua tersebut.

3. Keterampilan Peserta didik

Keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik belum mencapai ketuntasan. Persentase keterampilan peserta didik yang didapat pada siklus I sebesar 64%, sedangkan persentase ketuntasan telah ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi, yaitu pada aspek proses pembuatan karya mozaik, masih banyak peserta didik yang mengobrol dan bergurau sehingga pekerjaan tidak selesai tepat pada waktunya dan pola yang diinginkan belum sesuai dengan imajinasi siswa. Sedangkan pada aspek hasil karya, mozaik yang dihasilkan sudah selesai dengan komposisi bentuk walaupun masih belum sempurna sehingga hasil akhirnya belum tampak rapi. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

2. Hasil Tindakan kelas pada siklus II

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan dan pengamatan

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran prakarya membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam yang dilaksanakan pada siklus II dan diamati oleh 2 observer yaitu 2 orang teman sejawat, diperoleh hasil aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 2 Data Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Skor		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
1	Melakukan apersepsi	Y	Y	3	3	3
2	Memotivasi peserta didik	Y	Y	4	4	4
3	Menyampaikan tujuan	Y	Y	3	3	3

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Skor		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
	pembj.					
4	Menyampaikan materi pembj.	Y	Y	3	3	3
5	Menyiapkan alat pembelajaran dengan efektif dan efisien	Y	Y	4	3	3,5
6	Mengelola kelas sesuai aturan kontrak belajar	Y	Y	3	3	3
7	Melakukan Tanya jawab dengan peserta didik	Y	Y	4	3	3,5
8	Memberikan bimbingan kepada peserta didik saat pengerjaan LKPD	Y	Y	4	4	4
9	Melaksanakan tindak lanjut	Y	Y	3	3	3
10	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	Y	Y	3	3	3
11	Memberi pesan moral kepada peserta didik	Y	Y	3	3	3
Total skor yang diperoleh peserta didik				37	35	36
Persentase				84,1	79,5	81,8

Peresentasi ketercapaian aktivias guru dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan bahan alam siklus II dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{36}{44} \times 100 \%$$

$$= 81,8 \%$$

2. Data hasil observasi aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan alam yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh hasil aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Aktif dalam kegiatan apersepsi mendapat nilai rata-rata 3, 2) Memperhatikan penjelasan guru mendapat nilai rata-rata 4, 3) Mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang materi mendapat nilai rata-rata 3, 4) Kelengkapan bahan-bahan yang dibawa sesuai pembelajaran mendapat nilai rata-rata 4, 5) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,5, 6) Mematuhi kontrak belajar mendapat nilai rata-rata 3, 7) Mengerjakan tugas secara mandiri mendapat nilai rata-rata 4, 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu mendapat nilai rata-rata 3, 9) Bertanggungjawab dalam berkarya mendapat nilai rata-rata 3,5, dan 10) Mampu menyimpulkan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3. Persentase ketercapaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan memanfaatkan bahan alam siklus II dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$= 85 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

3. Data penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik

Penilaian keterampilan peserta didik dalam pembelajaran prakarya dalam membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam menggunakan 2 aspek penilaian, yaitu proses kinerja dan hasil karya.

Tabel 3 Data Nilai Keterampilan Peserta didik pada Siklus I

No	Nama	Kinerja			Hasil karya			Skor	NA	Ket.	
		1	2	3	1	2	3			T	T
1	MFI	2	2	3	2	3	2	14	7,8	v	
2	MTS	2	3	2	3	3	3	16	8,9	v	
3	MFB	2	2	3	3	2	3	15	8,3	v	
4	MRS	2	2	2	2	2	2	12	6,7		v
5	MFA	2	3	3	2	3	2	15	8,3	v	

No	Nama	Kiner ja			Hasil karya			Sk or	NA	Ket.	
		1	2	3	1	2	3			T	T T
6	NK	2	2	3	3	2	2	14	7,8	v	
7	NER	2	2	2	2	3	2	13	7,2	v	
8	NDA	3	3	2	3	3	2	16	8,9	v	
9	OK	1	2	3	2	2	2	12	6,7		v
10	RNH	2	3	3	2	2	3	15	8,3	v	
11	RNS	2	2	3	3	2	2	14	7,8	v	
12	RAA	3	2	3	3	2	3	16	8,9	v	
13	RRM	2	2	2	2	3	1	12	6,7		v
14	RDR	2	2	3	3	3	2	15	8,3	v	
15	RAP	3	3	3	2	3	2	16	8,9	v	
16	SAU	2	3	3	2	2	2	14	7,8	v	
17	SLM	2	3	3	3	2	3	16	8,9	v	
18	SAR	2	2	2	2	2	2	12	6,7		v
19	VNE	2	3	2	2	3	2	14	7,8	v	
20	VA	2	2	3	3	2	3	15	8,3	v	
21	VRA	2	2	3	3	2	3	15	8,3	v	
22	WPS	2	2	3	3	3	2	15	8,3	v	
23	YS	2	3	2	2	3	2	14	7,8	v	
24	ZAW	2	2	2	2	3	2	13	7,2	v	
25	ZMR	2	3	3	3	2	2	15	8,3	v	
Jumlah										21	4
Persentase ketuntasan klasikal									84		

Persentase ketuntasan secara klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{25} \times 100\%$$

$$= 84 \%$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik kelas 1 SDN Wonokusumo Mojoso Mojokerto, peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran prakarya membuat mozaik sebanyak 21 anak, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 anak.

Persentase ketuntasan pada siklus II ini mencapai 84 % atau telah mencapai kriteria “ sangat baik “. Dengan demikian hasil tersebut mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80 \%$.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama 2 observer untuk mengetahui penyebab kekurangann dan hambatan yang ditemui oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran prakarya pada siklus II.

1) Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran prakarya yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini secara umum sudah mengalami kemajuan yang positif. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik

dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian persentase aktivitas guru sebesar 81 % dan masuk pada katagori “ sangat baik “. Hasil yang didapat tersebut sudah mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan , yaitu $\geq 80\%$.

2) Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran prakarya pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketercapaian peseta didik yang mencapai 85 % yang sudah masuk kedalam kategori “ sangat baik “. Hal ini berarti sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

3) Keterampilan Peserta didik

Nilai rata – rata keterampilan peserta didik pada pembelajaran prakarya siklus II ini sebesar 7,78 % dan ketuntasan secara klasikal mencapai 81,1 % dan termasuk dalam katagori “ sangat baik “. Hasil yang diperoleh tersebut dikarenakan peserta didika sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan bertanggung jawab kepada pekerjaannya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang pembelajaran prakarya dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik dalam tema Kegiatanku di kelas I SDN Wonokusumo Mojoso Mojokerto, serta sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Sesuai dengan data aktivitas guru yang diperoleh untuk setiap siklusnya. Pada proses pembelajaran di siklus I aktivitas guru mencapai 71,6%, belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan walaupun mendapatkan katagori “ baik “. Hal ini dikarena ada beberapa aspek yang belum memperoleh skor maksimal, yaitu menyampaikan materi pembelajaran yang kurang jelas dan menyimpulkan pembelajaran tidak melibatkan siswa. Pada pembelajaran di siklus II, aktivitas guru menunjukkan kenaikan dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 81,8% dan mendapatkan katagori “ sangat baik “. Pada siklus II ini aktivitas guru pada siklus II mengalami. Banyak aspek yang sudah memperoleh nilai maksimal, seperti memotivasi siswa, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan efektif dan efisien, melakukan tanya jawab dengan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa saat pengerjaan LKPD.

2. Aktivitas siswa

Sesuai dengan analisis data aktivitas siswa disetiap siklusnya. Pada proses pembelajaran siklus I ini aktivitas siswa mencapai 73,8%, dan belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan dan mendapatkan katagori “ baik “. Pada pembelajaran di siklus II, aktivitas siswa menunjukkan kenaikan 11,2% dari siklus I menjadi 85% dan telah mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$ dan mendapatkan karagori “ sangat baik “.

3. Keterampilan siswa

Seuai hasil yang diperoleh dapat dilihat adanya peningkatan nilai keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik pada tiap siklusnya. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I persentase ketuntasan secara klasikal hanya 64% dengan rata – rata keterampilan peserta didik mencapai 7,2% dan hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih ada pekerjaan peserta didik yang tidak selesai tepat pada waktunya walaupun mozaik yang dihasilkan sudah sesuai dengan komposisi bentuk namun masih belum sempurna sehingga hasil akhirnya belum tampak rapi. Pada siklus II terjadi kenaikan persentase ketuntasan secara klasikal menjadi 84% dengan nilai rata – rata nilai keterampilan peserta didik mencapai 7,96%. Dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan serta hasil pada siklus terakhir telah mencapai indikator ketercapaian yang ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Namun beberapa aspek masih memerlukan perbaikan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Keterampilan peserta didik dalam mebuat mozaik dapat meningkat secara bertahap melalui penggunaan bahan alam. Dengan praktik secara langsung membuat mozaik akan memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi anak untuk menciptakan suatu karya. Peserta didik diajak berpikir dan berkreasi untuk menghasilkan karya yang baik dengan keterbatasan bahan alam yang ada. Penggunaan bahan alam dalam membuat mozaik pada hasil penelitian di atas membuktikan bahwa bahan yang murah sekalipun dapat meningkatkan keterampilan siswa sesuai untuk pembelajaran prakarya

yang mengutamakan kinerja langsung atau proses seperti contohnya membuat mozaik dalam penelitian ini.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada pembelajaran prakarya dengan materi mozaik yang telah diterapkan oleh peneliti selaku guru kelas terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar 71,6% dan siklus II sebesar 81,8%.
2. Aktivitas peserta didik pada pembelajaran prakarya membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam yang telah diterapkan oleh peneliti selaku guru kelas telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklusnya siklus I sebesar 73,8% dan siklus II sebesar 85%.
3. Penggunaan bahan alam pada pembelajaran prakarya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus terakhir pada indikator yang telah ditentukan antara lain kinerja siswa dalam membuat mozaik yaitu peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang disediakan, mengikuti langkah – langkah dalam berkarya serta fokus dan semangat dalam bekerja sudah berhasil mengalami peningkatan. Begitu pula dengan indikator hasil karya peserta didik dalam membuat mozaik, antara lain hasil karya sesuai tema dan tujuan yang ditentukan, komposisi bentuk dan kerapian sudah mengalami peningkatan pada siklus akhir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat mozaik. Oleh karena itu penulis menyarankan :

1. Dalam pembelajaran, sebaiknya guru selalu menggunakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif agar aktivitas guru dapat meningkat terus.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran agar peserta didik tertarik dan semangat selama proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik meningkat terus.
3. Dalam pembelajaran prakarya membuat mozaik, sebaiknya guru mencoba menggunakan bermacam – macam bahan salah satunya adalah bahan alam yang

ada disekitar agar keterampilan peserta didik meningkat terus.

Daftar Pustaka

Buku Guru. 2017. Kurikulum SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikolog*. Jakarta: Rineka Cipta.

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model–Model Pembelajaran Inovatif* . Surabaya:Unesa Press.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 2009. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: Percetakan Rosindo.

Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

